



## Improvement of maharotul qiro'ah based on CTL (Contextual Teaching Learning) Mi Miftahul Ulum Curahtakir Academic Year 2025/2026

Halimatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam K.H Achmad Muzakki Syah

<sup>2</sup> Universitas Islam K.H Achmad Muzakki Syah

\* Penulis Korespondensi: [halimatusadiyah955@gmail.com](mailto:halimatusadiyah955@gmail.com), [iim.ha23@gmail.com](mailto:iim.ha23@gmail.com)

### ABSTRACT

Maharotul Qira'ah is one of the main pillars in Arabic language mastery that serves as the main gateway for students to understand religious texts and academic literature. However, the reality in the field shows that there are significant problems in students' reading ability, such as low reading fluency, lack of mastery of mufrodad, and saturation of conventional learning methods. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through participatory observations, in-depth interviews with Arabic teachers and students, and documentation studies. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the CTL strategy is present as an effective solution by relating the reading material to the student's real-world situation, so that learning becomes more meaningful and contextual. The implementation of CTL is able to increase students' motivation and ability to construct the meaning of texts independently. This study concludes that strengthening CTL components can consistently overcome technical barriers to reading while improving the quality of understanding Arabic texts at the Madrasah Ibtidaiyah level.

Keywords: maharotul qiro'ah, CTL(contextual teaching learning), MI Miftahul Ulum

### ABSTRACT

Maharotul Qira'ah adalah salah satu pilar utama dalam penguasaan bahasa Arab yang berfungsi sebagai gerbang utama bagi siswa untuk memahami teks-teks keagamaan dan literatur akademik. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya problem signifikan pada kemampuan membaca siswa, seperti rendahnya kelancaran membaca, kurangnya penguasaan mufrodad, serta kejenuhan terhadap metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab dan siswa, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi CTL hadir sebagai solusi efektif dengan cara mengaitkan materi bacaan dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Implementasi CTL mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam mengonstruksi makna teks secara mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan komponen-komponen CTL secara konsisten dapat mengatasi hambatan teknis membaca sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman teks bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci : maharotul qiro'ah, CTL(contextual teaching learning), MI Miftahul Ulum

### ABSTRAK

حرة القبراعة أحد الأعمدة الرئيسية في إتقان اللغة العربية، وبعد البوابة الرئيسية للطلاب لفهم النصوص الدينية والأدب الأكاديمي. ومع ذلك، تظهر الحقيقة في المجال وجود مشاكل كبيرة في قدرة الطلاب على القراءة، مثل انخفاض طلاقة القراءة، وعدم إتقان المافودات، وتشبع طرق التعلم التقليدية. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة حالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظات التشاركية، ومقابلات معمقة مع معلمي وطلاب عربية، ودراسات توثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجية CTL موجودة كحل فعال من خلال ربط المادة المقروءة بوضع الطالب الحقيقي، بحيث يصبح التعلم أكثر معنى وسياقياً. تطبيق CTL قادر على زيادة دافعية الطلاب وقدرتهم على



digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam menciptakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efisien yang berfokus pada peningkatan pemahaman teks secara keseluruhan (Aslam, 2023).

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh menggunakan analisis statistik atau teknik kuantitatif (pengukuran) lainnya (Prayogi & Kurniawan, 2024). Akibatnya, informasi yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, frasa, atau gambar, bukan angka.

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial. Selama lima belas tahun terakhir, khususnya sejak tahun 1993, seiring dengan meningkatnya popularitas penelitian studi kasus, beberapa definisi penelitian studi kasus telah dikemukakan oleh para ahli di bidang tersebut (Ilmiah & Pendidikan, 2024)

Pengambilan sampel (*purposive sampling*) bertujuan, di mana peneliti memilih anggota populasi berdasarkan preferensi pribadi atau kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian, adalah pendekatan sampel yang digunakan di sini. Tidak semua orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih menggunakan metode ini (Lenaini et al., 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum, yang berlokasi di Desa curah takir, Kecamatan tempurejoi, Kabupaten jember, Provinsi Jawa Timur. MI Miftahul Ulum merupakan madrasah ibtidaiyah swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum. Lokasi ini dipilih karena penulis merupakan alumni langsung dari Lembaga MI Miftahul Ulum maka dari itu penulis menyadari bahwa selain melakukan penelitian secara mendalam, penulis juga mengetahui secara detail pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di mi miftahul ulum sangat monoton, dengan demikian penulis memfokuskan pada pengamatan interaksi siswa terhadap bahan ajar berbasis teks bahasa Arab yang dikaitkan dengan lingkungan nyata mereka. Prosedur penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari identifikasi masalah, study literatur, menentukan focus penelitian dan menentukan informan.

Observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan instruktur bahasa Arab, dan pencatatan hasil belajar siswa adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Ma, 2025) . Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data (memilah informasi yang relevan), penyajian data naratif, dan penyusunan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan komponen CTL seperti *modeling* dan *inquiry* dapat menstimulasi pemahaman bacaan siswa secara lebih kontekstual dan efektif (Agama et al., 2022).

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **Temuan**

Temuan Hasil observasi menunjukkan dalam penelitian adalah pertama: Siswa masih terlihat kaku saat mencoba membaca teks tanpa harakat lengkap. Penggunaan media nyata (konteks) sudah dimulai, namun siswa masih cenderung menghafal bunyi, bukan memahami kaitan kata dengan benda/situasi. Kedua Setelah guru memperkuat tahap Modeling dan Learning Community (belajar kelompok), siswa lebih berani membaca dengan suara lantang. Pemahaman makna meningkat karena siswa langsung menghubungkan teks Arab dengan benda-benda yang ada di lingkungan kelas MI Miftahul Ulum. Telah terbukti bahwa penggunaan metode kontekstual dapat membantu siswa kelas empat menjadi pembaca yang lebih mahir. Hal ini dikarenakan strategi ini memindahkan fokus pembelajaran dari sekadar menghafal teks mati menjadi pembelajaran yang fungsional. Saat siswa melihat benda nyata (misalnya: Maktabun sambil menyentuh meja), saraf motorik dan kognitif bekerja bersamaan sehingga daya ingat dan kelancaran membaca meningkat.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Dari pengamatan kolaborator, penerapan strategi kontekstual menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.

### **Tabel 1. Komponen Pengamatan**

No	Komponen pengamatan	Nilai	Kategori
1	Aktivitas Guru (Penerapan Komponen CTL)	80%	Baik
2	Aktivitas Siswa (Keaktifan & Antusiasme)	75%	Baik

Keterangan:

- a 80% menunjukkan guru sudah mampu menghubungkan materi teks arab dengan dunia nyata siswa secara efektif.
- b 75% siswa menunjukkan respon positif terhadap strategi ctl yang diterapkan.

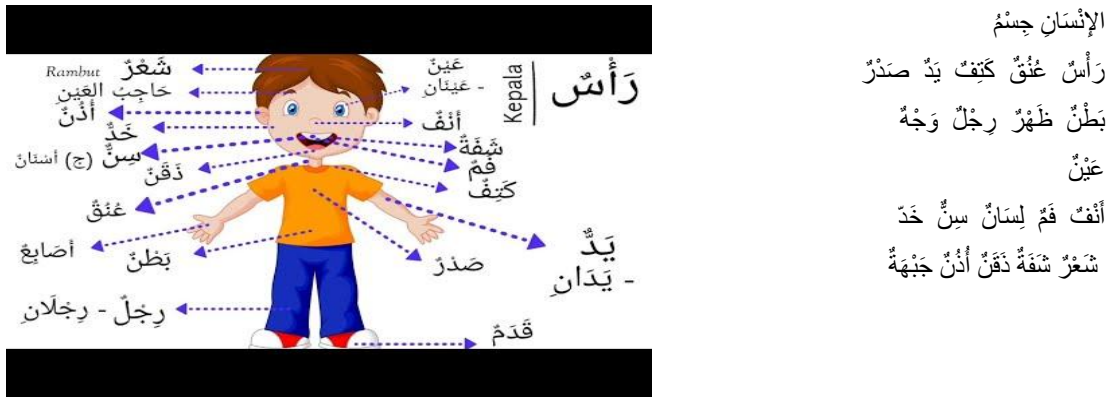
Temuan selanjutnya Adalah hasil wawancara langsung dari guru bahasa arab kelas 4. Yakni saudari ibu titin damayanti. Bagian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana guru memahami dan mengimplementasikan Tiga pilar utama CTL (Relating, Experiencing, Applying).

**Tabel 2. Pilar CTL**

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Relating (menghubungkan)	Bagaimana saudari ibu titin mengaitkan kosakata atau tema dari pengalaman sehari-hari atau lingkungan siswa?	Saya mengaitkan kosakata dengan benda nyata di sekitar siswa contohnya seperti bangku,tas dinding, buku,pulpen,pensil,papan dan lain lain
Experience and applying (pengalaman dan penerapan)	Kegiatan membaca teks seperti apa yang Anda gunakan selama pembelajaran keterampilan membaca siswa?	Saya menerapkan membaca teks percakapan atau dialog sambil menunjuk /membawa benda sesuai isi teks.
Faktor pendukung	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi CTL?	Rasa ingin tahu siswa tentang relevansi bahasa Arab dalam kehidupan mereka menanamkan motivasi alami untuk berkomunikasi, serta keberanian untuk mencoba.
Faktor penghambat	Faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam penerapan strategi ctl ?	Yakni Dampak banyaknya siswa (36 siswa)membuat panduan pribadi selama aktivitas kontekstual menjadi sulit. Jadi harus di klasifikasi terlebih dahulu.

### **Penerapan CTL dalam pembelajaran maharatul qiro'ah**

Setelah menemukan data diatas peneliti melakukan Penerapan CTL dilakukan melalui 3 komponen utama yang terintegrasi dalam materi qiro'ah. Tahap Inquiry (menemukan) mendorong siswa mencari arti kata melalui petunjuk visual, sementara Learning Community (masyarakat belajar) diwujudkan melalui diskusi kelompok kecil untuk membedah isi teks.Langkah Modeling (pemodelan) dilakukan oleh guru atau siswa yang mahir untuk memberikan contoh pelafalan dan intonasi yang benar (Maulina et al., 2024). Dengan menggeser pusat pembelajaran dari guru ke siswa, proses penguasaan teks menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan contohnya seperti gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Bahan Ajar 1

Tabel 3. Bahan ajar 2 kosa Kata (المفردات)

مصباح (lampu)	ولد (anak laki-laki)
حقيبة (tas)	تلميذ (murid / siswa)
يدرس (belajar)	مكتب (meja)
يكتب (menulis)	كرسي (kursi)
يقرأ (membaca)	كتاب (buku)
	دفتر (buku tulis)
	قلم (pulpen)

### قصة قصيرة (Cerita Singkat)

جلس تلميذٌ مُجتهدٌ على الكرسيِّ أمامَ المكتبِ، أمامَه كتابٌ ودفتَرٌ، وفي يده قلمٌ. يكتبُ الدرسَ بنشاطٍ ويتعلَّمُ جيِّدًا. يضيءُ المِصباحُ المكتبَ، فيستطيعُ التلميذُ أن يدرسَ براحةٍ. هذا التلميذُ يُحِبُّ العِلْمَ ويسعى إلى النَّجاحِ



Gambar 2. Menulis Cerita

Gambar 2 diatas peneliti mengaitkan kosakata atau *mufrodad* dengan teks gambar tersebut tujuannya Bukan sekadar menghafal kosakata (*mufradat*) atau kaidah tata bahasa (*qawa'id*), siswa belajar bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam situasi konkret (Masaji et al., 2024) Hal ini mengubah pembelajaran dari sekadar hafalan menjadi pemahaman fungsional. Dan membantu siswa memahami isi teks melalui isyarat-isyarat dalam kalimat (konteks) tanpa harus membuka kamus untuk setiap kata.

### Peningkatan kemampuan membaca siswa

Selain peningkatan nilai kognitif, strategi CTL memberikan dampak positif pada afektif siswa. Suasana kelas di MI Miftahul Ulum menjadi lebih hidup karena siswa merasa materi yang dipelajari berkaitan dengan kesehariannya. Selama komponen Refleksi dalam pelajaran, siswa mendapat kesempatan untuk mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka saat membaca sastra Arab di depan kelas. Dan dapat dilihat pola sebagai berikut:

- a Respon Siswa: Terjadi perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif setelah siswa dilibatkan secara langsung dengan benda-benda nyata.
- b Efektivitas Strategi: Strategi ctl berhasil mengurangi tingkat "kecemasan membaca" pada siswa kelas 4, yang dibuktikan dengan hilangnya jumlah siswa di kategori "Kurang" pada akhir Siklus II.
- c Kualitas Bacaan: Peningkatan bukan hanya pada kelancaran (*fashahah*), tetapi juga pada pemahaman makna kata (*mufradat*) yang diaplikasikan ke dalam konteks keseharian.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori jika pembelajaran Bahasa arab akan lebih efektif jika disajikan dalam konteks yang dikenal oleh pembelajar (Al et al., 2024). Keberhasilan di MI Miftahul Ulum Curahtakir menunjukkan bahwa CTL mampu memecah kekakuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini secara teoritis konsisten dengan konstruktivisme, yang berpendapat bahwa siswa mengembangkan pengetahuan mereka secara bertahap melalui pengalaman langsung dan bukan hanya menerima informasi dari guru mereka (Qur, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi kontekstual di MI Miftahul Ulum terbukti secara signifikan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran bahasa arab, berikut tes bacaan nya dan penilaiannya:

هذا منزلي، هو بيتٌ نظيفٌ ومُرْتَبٌ جدًّا، حيثُ نَقُومُ بِتَنْظِيفِهِ كُلَّ يَوْمٍ بِتَعَاوُنِ جَمِيعِ أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ. نَحْنُ نَضَعُ الْأَثَاثَ فِي مَكَانِهِ الصَّحِيحِ، وَنَمْسَحُ الْأَرْضِيَّةَ حَتَّى نَلْمَعَ، وَنَفْتَحُ النُّوَاذِلَ لِيَدْخُلَ الْهَوَاءُ النَّقِيُّ وَأَشِعُّهُ الشَّمْسِ، مِمَّا يَجْعَلُ الْحَوْ دَاخِلَ الْبَيْتِ صِحْحًا وَمُرِحًا لِلْعَائِلَةِ. أَنَا أُحِبُّ مَنَزِلِي النَّظِيفَ لِأَنَّ النَّظَافَةَ تُشْعِرُنَا بِالسَّعَادَةِ وَالرَّاحَةِ النَّفْسِيَّةِ دَائِمًا

**Tabel 4. Nilai Siswa**

Nama	Fashohah (kelancaran)	Makhroj dan tajwid	Dhabtul harakat	Intonasi dan ekspresi
Alvia	90	90	80	80
Intan Saroja	80	80	70	70
m.zein algozali	70	70	75	70
Nabilatul mufidah	80	90	80	80
m.sirojul munir	80	80	80	80
m.soleh walifudin	80	70	80	70
m.zidky aziz	80	70	80	75
Rendi	90	70	80	70
Siti wulandari	70	60	70	70
Ainun sakinah	80	80	70	70
Zahira azzahra	80	75	70	75

**Keterangan**

Fashohah (Kelancaran):Sejauh mana siswa membaca tanpa terbata-bata dan sesuai dengan jeda (tanda baca). Makhraj & Tajwid:Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dan panjang pendeknya (mad). Dhabthul Harakat:Ketepatan membaca harakat, terutama harakat akhir (I'rab) seperti perbedaan Manzil-i, Manzil-u, atau Manzil-a. Intonasi & Ekspresi :Kesesuaian nada bicara dengan makna kalimat (misalnya nada bangga saat

membaca "Aku mencintai rumahku") dengan nilai sebagai berikut: 10-30 =kurang, 40-60= cukup, 70-80=baik, 90-100=sangat baik.

Dari hasil di atas dapat ditemukan bahwa siswa memiliki kemajuan setelah penerapan strategi CTL yang mana berdasarkan kriteria internalisasi komponen ctl budaya dalam kelas konstruktivisme: siswa tidak lagi sekadar menghafal kosakata, tetapi mampu membangun pemahaman teks berdasarkan pengetahuan awal mereka (misalnya mengaitkan teks al-unwan dengan alamat rumah mereka sendiri) dan inquiry: siswa, menunjukkan kemampuan mandiri dalam menemukan ide pokok paragraf melalui proses tanya jawab (Questioning).

Kemudian berdasarkan kriteria motivasi dan partisipasi aktif : Siswa lebih percaya diri saat mempraktikkan qiro'ah di depan kelas karena adanya tahap Modeling yang memberikan contoh konkret.serta Interaksi dalam kelompok (Learning Community) efektif mengurangi rasa takut salah pada siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab rendah.

Yang terakhir berdasarkan kriteria relevansi kontekstual materi: Temuan lapangan menunjukkan bahwa materi qiro'ah yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar (seperti tema anggota badan manusia, sekolah lingkungan bersih, atau keluarga) lebih cepat diserap oleh siswa dibandingkan teks yang bersifat abstrak.

Berikut dokumentasi siswa siswi MI Miftahul Ulum kelas 4 dalam penerapan strategi ctl selama pembelajaran:



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Gambar 2 menunjukkan Tahap *Modeling & Constructivism* Guru memberikan kertas kepada siswa yang isinya tentang kosakata Bahasa arab sekaligus dengan gambarnya.sambil siswa membacakan teks Arab yang relevan. Siswa mengamati dan mulai mengonstruksi pemahaman antara teks dan gambar yg diamatinya.

Gambar 3 menunjukkan Tahap *Inquiry & Learning Community* Siswa bekerja dalam kelompok kecil, mengeksplorasi teks bahasa Arab dan mencari benda-benda di lingkungan sekolah yang sesuai dengan isi bacaan tersebut.

Gambar 5 menunjukkan Tahap *Authentic Assessment* Guru melakukan penilaian langsung saat siswa mempraktikkan membaca teks Arab dengan intonasi yang benar di depan objek yang mereka pelajari.

## **DISKUSI**

Berdasarkan temuan penelitian di MI Miftahul Ulum pada tahun ajaran 2025/2026, penerapan pendekatan CTL terbukti memberi dampak signifikan terhadap peningkatan *maharah qira'ah* siswa kelas 4. Diskusi ini diawali dengan pengamatan bahwa pengaitan

teks bahasa Arab dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa mampu meruntuhkan hambatan psikologis yang selama ini muncul. Ketika teks yang dibaca berkaitan dengan lingkungan sekolah, keluarga, atau aktivitas harian mereka, siswa tidak lagi memandang bahasa Arab sebagai entitas yang jauh dan abstrak, melainkan sebagai alat komunikasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan filosofi CTL jika pembelajaran akan lebih efektif jika materi memiliki “kedekatan” dengan pengalaman nyata siswa (Hadi, 2016).

Aspek konstruktivis dari CTL juga merupakan faktor utama dalam keberhasilannya. Siswa di MI Miftahul Ulum didorong untuk secara aktif mengembangkan pemahaman makna menggunakan pengetahuan masa lalu mereka, bukan hanya menerima terjemahan mentah dari guru. Dalam konteks membaca, siswa mampu memanfaatkan isyarat-isyarat kontekstual dalam kalimat untuk menebak makna kosakata baru tanpa harus selalu bergantung pada kamus. Proses kognitif ini tidak hanya meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga memperkuat retensi memori siswa terhadap struktur bahasa Arab yang dipelajari (Syagif, n.d.).

Selanjutnya, strategi *inquiry* (penemuan) dalam pembelajaran ini berperan vital dalam mengubah atmosfer kelas menjadi lebih dinamis. Siswa kelas 4 diajak untuk menjadi “detektif teks” yang mencari informasi spesifik melalui proses observasi dan analisis mandiri. Menurut penelitian, ketika anak-anak diberi tugas untuk memecahkan masalah dalam teks yang berkaitan dengan minat mereka atau lingkungan sekitar mereka, rasa ingin tahu mereka meningkat secara dramatis. Hal ini menunjukkan bagaimana taktik kontekstual telah berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan literasi dasar (Dasar, 2026)

Aspek *learning community* (masyarakat belajar) juga menjadi faktor kunci yang ditemukan selama penelitian. Melalui kerja kelompok dan diskusi antar teman sejawat, terjadi proses tutor sebaya secara alami. Murid yang lebih mahir membaca membantu teman sekelasnya yang kesulitan memahami materi dan mengucapkan kata-kata dengan benar (makhraj). Siswa yang sebelumnya pasif kini dapat membaca sastra Arab di depan kelas dengan lebih percaya diri karena pola interaksi ini, yang menumbuhkan suasana belajar yang inklusif dan mendorong. Kecerdasan sosial siswa dalam berkomunikasi ditingkatkan melalui kerja tim ini di samping kemampuan kognitif mereka (Handayani, 2023).

Sebagai kesimpulan diskusi, keberhasilan peningkatan *maharah qira'ah* di MI Miftahul Ulum tahun 2025/2026 menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada kemandirian siswa dalam mengonstruksi makna. Penggunaan media nyata (*modeling*) dan penilaian autentik yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara riil, bukan hanya dari hasil ujian akhir. Metode paling efektif untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang bermakna, menyenangkan, dan tahan lama adalah dengan mengintegrasikan materi kurikulum secara harmonis dengan kondisi lokal siswa.

## **KESIMPULAN**

penerapan strategi ctl secara signifikan mampu meningkatkan maharotul qiro'ah teks bahasa Arab pada siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum. Dengan menghubungkan teks bacaan dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan madrasah, siswa menjadi lebih mudah memahami pelafalan (makhraj) dan intonasi yang tepat. Pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam mengubah lingkungan kelas menjadi lingkungan yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk memahami makna kontekstual dari setiap istilah yang mereka peroleh, selain hanya membaca secara mekanis.

Hasil evaluasi membuktikan adanya peningkatan skor rata-rata maharotul qiro'ah siswa yang cukup drastis setelah siklus tindakan dilakukan. Melalui komponen utama strategi ctl seperti *modeling* dan *learning community*, siswa merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan bacaan teks bahasa Arab di depan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang mendekatkan materi bahasa Arab dengan realita kehidupan sehari-hari siswa merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan serta meningkatkan literasi bahasa asing di tingkat madrasah ibtdaiyah.

Dengan demikian, integrasi strategi kontekstual ini tidak hanya memperbaiki kompetensi kognitif siswa dalam membaca, tetapi juga membangun keterlibatan emosional yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga studi dengan judul "Peningkatan Maharah Qira'ah Berbasis CTL di MI Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2025/2026" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menghargai kepala madrasah dan seluruh pengajar di MI Miftahul Ulum atas persetujuan dan dukungan tanpa henti mereka selama prosedur pengumpulan data. Tanpa keterbukaan dan kerja sama dari pihak sekolah, penelitian yang berfokus pada pengembangan literasi bahasa Arab ini tidak akan berjalan sesuai rencana.

Terima kasih yang mendalam penulis tujukan kepada para siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum atas semangat dan partisipasi aktifnya dalam setiap tahapan pembelajaran kontekstual yang dilakukan. Keceriaan dan antusiasme kalian dalam berinteraksi dengan teks-teks bahasa Arab menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bermakna. Penulis berpendapat bahwa temuan penelitian ini akan membantu meningkatkan standar pengajaran bahasa Arab, khususnya terkait dengan kemampuan membaca di lingkungan madrasah.

Terakhir, rasa terima kasih yang tak terhingga untuk keluarga tercinta, rekan-rekan sejawat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Doa, kesabaran, dan bimbingan yang diberikan telah menjadi kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa penelitian tahun ajaran 2025/2026 ini. Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang besar kepada setiap amal kebaikan, dan semoga usaha kecil ini dapat berkontribusi pada perkembangan pendidikan Islam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, & Medan. (2022). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam*. 3(2), 147–153.
- Buduran. (2024). *Pengembangan materi ajar bahasa arab berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar*. 11, 1152–1165.
- Aslam, A. P. (2023). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Tahta Media Group.
- Dasar, S. (2026). 2 1, 2. 12.
- Diah, H., & Ni'mah, M. A. (2023). Metode contextual teaching and learning dalam pembelajaran maharah qira'ah. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 26–41. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>

- Gunawan, H., & Daulay, M. R. (2024). Strategi contextual teaching and learning (CTL). *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(03), 38–48.  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
- Hadi, S. (2016). *Pengembangan desain pembelajaran dengan model contextual teaching and learning pada pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas vii smp negeri 2 asebagus*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v4i2.2639>
- Handayani, W. (2023). *Membangun kecerdasan sosial melalui pembelajaran bahasa : suatu tinjauan filsafat*. 377–389.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *No Title*. 10(9), 462–469.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *Teknik pengambilan sampel purposive dan*. 6(1), 33–39.
- Ma, A. (2025). *Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif*. 7(2), 99–109.
- Makmun, M. (2019). Bahasa Arab. In *Religia*.  
<https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2065>
- Masaji, L., Agama, I., Nurul, I., & Barat, L. (2024). *Penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas viii mtsn 4 gerung lombok barat*. 11, 144–153.
- Maulina, I., Ningsih, Y. S., Rijal, F., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., Aceh, A. B., Lorong, A., Sina, I., Darussalam, K., Kuala, K. S., & Aceh, B. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( Ctl ) dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar lingkungan belajar , meningkatkan antusiasme siswa , dan menumbuhkan kreativitas yang lebih*. 4, 312–324.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Qur, H. (2025). *Pendekatan Konstruktifisme dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam*. 6(1).
- Rohmah, A., & Zainullah, A. (2024). *Problematika Maharoh Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Fatahillah Probolinggo. Tadris AL-Arabiyyat-Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 2774–6100.
- Syagif, A. (n.d.). *Pembelajaran bahasa arab pada jenjang pendidikan dasar*. 93–105.